

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2016). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *quasi eskperimental design*. Metode penelitian eskperimen merupakan metode percobaan untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel yang lain, melalui uji coba kondisi khusus yang sengaja diciptakan (Creswell, 2013). Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang dilaksanakan untuk mencari hubungan sebab akibat. Penelitian yang dilaksanakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh model pembelajaran *experiential learning* terhadap keterampilan menulis narasi dan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV sekolah dasar. melalui penelitian hasil uji coba eksperimen ini, penulis berusaha menemukan data-data kuantitatif terkait dengan keterampilan menulis dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Data yang digunakan untuk menganalisis pendekatan kuantitatif adalah data berupa angka.

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian eksperimen, terdapat bentuk desain antara lain *pre-eksperimintal design*, *true eksperimental design*, *factorial design*, dan *quasi eskperimental design*. Desain yang dipilih dalam penelitian ini adalah *quasi eskperimental design*. Menurut Sugiono (2016, hlm. 72) desain eksperimen kuasi mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya bisa mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Penelitian eksperimen kuasi ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini bentuk *nonequivalent control group design*. Menurut Sugiono (2016, hlm. 77), dalam penelitian ini akan terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara random.

Keduanya kemudian diberi *preetest* untuk mengetahui keadaan awal dan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *preetest* yang baik adalah nilai kelompok eksperimen dalam kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan.

Berdasarkan desain penelitian yang telah dikemukakan di atas, berikut merupakan gambaran desain penelitian *nonequivalent control group design* menurut Sugiono (2016).

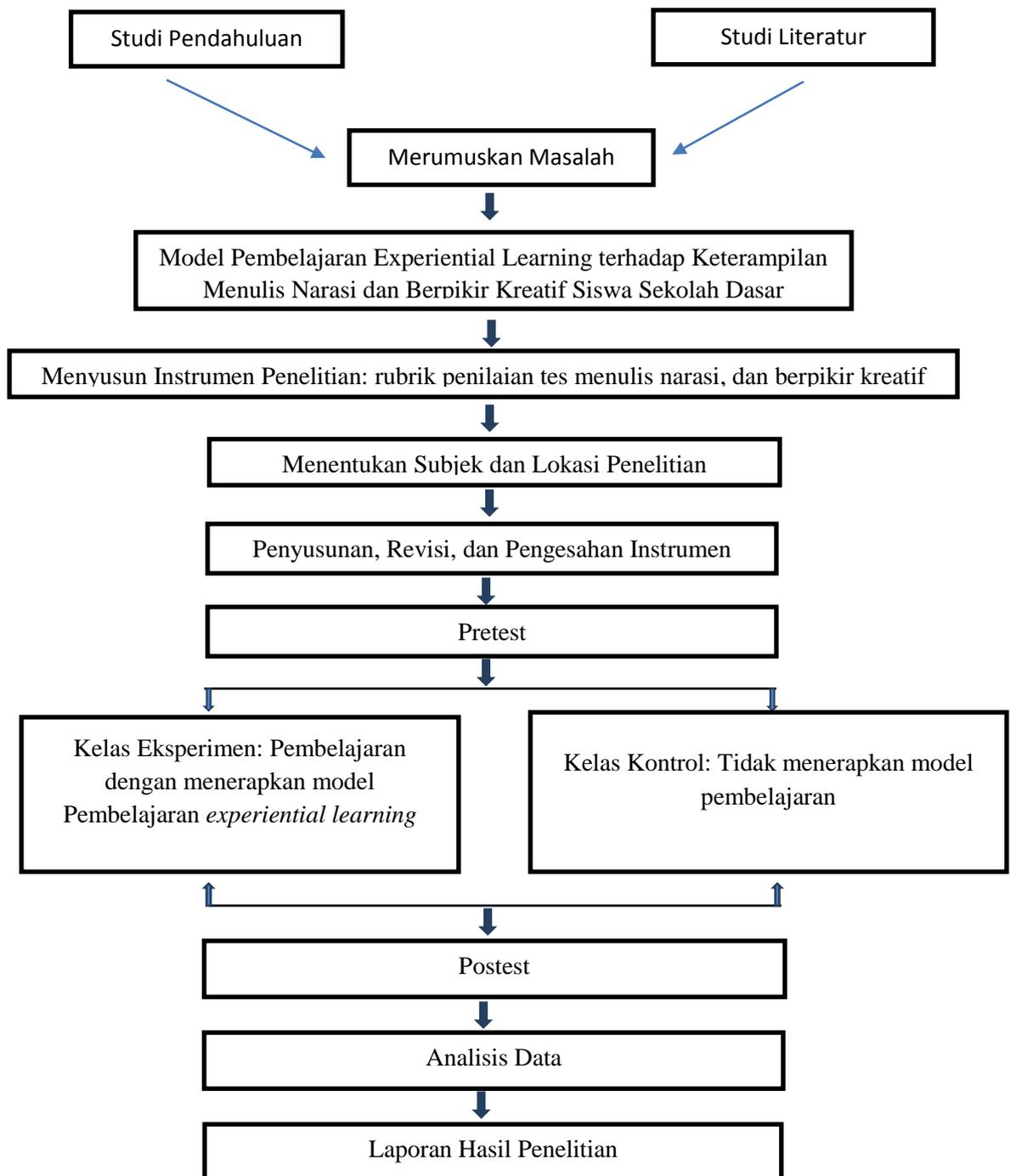
Tabel 3.1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

O ₁	X	O ₂
O ₃	-	O ₄

Keterangan

- O₁ : *Preetest* kelas eksperimen
- O₂ : *Posttest* kelas eskperimen
- O₃ : *Preetest* kelas kontrol
- O₄ : *Posttest* kelas kontrol
- X : Perlakuan pembelajaran *experiential learning*
- : kelas yang tidak diberikan perlakuan

Berdasarkan desain penelitian tersebut, selanjutnya peneliti membuat alur penelitian untuk memudahkan pemahaman terhadap pelaksanaan penelitian. Berikut alur penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan menggunakan metode *quasi eksperimetal design* yakni bentuk penelitian *nonequivalent control group design*.



Bagan 3.1 Alur Penelitian

Berdasarkan bagan di atas alur pada penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil studi pendahuluan dan studi literatur yang dilakukan oleh peneliti sehingga tersusun sebuah judul penelitian yakni pengaruh dari model pembelajaran

Risma Nuriyanti, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia repositori.upi.edu perpustakaan.upi.edu

experiential learning terhadap keterampilan menulis narasi dan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Dari judul penelitian tersebut, tersusun rumusan masalah untuk mendapatkan pengaruh model pembelajaran *experiential learning* terhadap keterampilan menulis narasi dan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar dengan menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*.

Setelah itu peneliti menentukan populasi, sampel penelitian yang terdiri dari dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *experiential learning* sedangkan kelas kontrol tidak menerapkan model pembelajaran. Peneliti menyusun instrumen berupa tes untuk keterampilan menulis narasi dan berpikir kreatif siswa yang di validasi oleh ahli. Setelah melalui proses validasi, dilaksanakan kegiatan *pretest* dan pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *experiential learning* selama enam kali pertemuan. Setelah selesai *treatment* siswa baik kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *posttest*. Dari hasil *pretest*, pelaksanaan pembelajaran dan *posttest*, peneliti melakukan analisis data untuk data yang didapatkan dari hasil *pretest* dan *posttest* dengan uji normalitas, homogenitas dan uji perbedaan rerata. Dari hasil analisis, peneliti menyusun laporan penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran *experiential learning* terhadap keterampilan menulis narasi dan kemampuan berpikir kreatif siswa.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kelompok yang diminati oleh peneliti, yang mana dijadikan generalisasi dari hasil studi (Mentari, 2018). Sedangkan sampel, sebagaimana diketahui bahwa sampel merupakan wakil dari populasi (Fraenkell, Wallen, Hyun, 2012). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar kelas IV di Kota Bandung. Sampel yang dipilih adalah siswa kelas IV SD Laboratorium Percontohan UPI Bumi Siliwangi yang berjumlah 47 siswa, 24 siswa dari kelas eksperimen dan 23 siswa dari kelas kontrol.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah pemilihan sampel yang dilakukan dengan sengaja melalui berbagai pertimbangan seperti jumlah partisipan, karakteristik siswa, dan latar sekolah (Martin dan Bridgmon, 2012). Peneliti memilih sekolah ini dengan pertimbangan jumlah partisipan penelitian memenuhi kriteria penelitian dan lokasi sekolah dasar tersebut strategis dan memudahkan peneliti dalam proses penelitian. Sementara itu penempatan siswa tidak dilakukan secara acak agar siswa tidak perlu beradaptasi dengan suasana baru. Hal tersebut menghindari siswa agar tidak canggung dan tidak nyaman saat pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Cresswell (2013) dan Crano, Brewer, & Lac (2015) yang menyatakan bahwa kuasi eksperimen melibatkan penempatan partisipan tetapi bukan penempatan acak dalam kelompok karena eksperimen tidak dapat menciptakan kelompok secara artifisial untuk eksperimennya. Oleh karena itu peneliti mengelompokkan sampel penelitian ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak secara acak.

3.4 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, maka peneliti menguraikan definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *experiential learning* dalam penelitian ini adalah salah satu model pembelajaran keterampilan menulis yang menekankan pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata siswa melalui empat tahapan model *experiential learning* (*concrete experience, reflection observation, abstract conceptualization, dan testing experimentation*), sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menuangkan gagasan, ide kreatif dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif yang dituangkan ke dalam bahasa tulisan berupa teks cerita. Penerapan model terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik yang difokuskan pada pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Keterampilan menulis narasi adalah suatu proses menulis yang berupa tulisan kreatif yang disajikan berupa rangkaian peristiwa atau kejadian

Risma Nuriyanti, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

secara kronologis yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu dan bersifat khas sehingga pembaca tampak melihat atau mengalami kejadian peristiwa sendiri. Data berupa hasil tes keterampilan menulis yang dinilai berdasarkan (1) Organisasi isi, memuat penyajian rangkaian cerita yang terdiri dari unsur-unsur narasi ekspositoris dan keterpaduan cerita; (2) isi, memuat kreativitas dalam mengembangkan alur cerita; (3) informasi, memuat penyampaian informasi yang menunjukkan karakteristik narasi ekspositoris; (4) tata bahasa memuat struktur kalimat dan (5) Mekanis, memuat penulisan ejaan dan tanda baca.

3. Kemampuan berpikir kreatif dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir seseorang yang digunakan untuk menghasilkan suatu gagasan dan ide-ide baru yang berkualitas juga original yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan dalam bentuk menulis narasi. Data berupa hasil tes kemampuan berpikir kreatif dalam menulis narasi yang dinilai dari kelancaran, kelenturan, orisinalitas dan kerincian.

3.5 Variabel Penelitian

Sugiyono (2016), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi:

- a. Variabel Independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*, atau variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi/yang menjadi sebab perubahannya/timbulnya variabel dependen (terkait). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah penerapan model pembelajaran *experiential learning* pada pembelajaran tematik yang fokuskan pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Variabel Dependen: sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi/yang menjadi akibat

Risma Nuriyanti, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependennya adalah keterampilan menulis dan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian diperlukan data-data untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah seperangkat instrumen. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur suatu data. Instrumen penelitian merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian karena dari sanad data otentik penelitian diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian tes tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian keterampilan menulis narasi dan kemampuan berpikir kreatif. Instrumen tes tertulis yang digunakan berbentuk uraian berupa instruksi untuk menulis narasi yang dinilai dengan rubrik penilaian keterampilan menulis narasi dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Berikut kisi-kisi keterampilan menulis narasi dan kemampuan berpikir kreatif.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Keterampilan Menulis Narasi

No	Aspek	Indikator	Penilaian
1	Organisasi Isi	Mampu menyajikan rangkaian cerita sesuai struktur dan unsur-unsur menulis narasi dengan jelas dan mudah dipahami pembaca	Mengandung struktur dan unsur karangan narasi ekspositoris (Tema, alur, tokoh, latar, amanat dan sudut pandang)
2	Isi	Mampu mengembangkan kreativitas alur cerita dengan detail, kronologis, runtut, ide yang beragam, unik, ekspresif dan sesuai	Cerita berkembang secara detail, kronologis, sesuai dengan tema, runtut, ide yang beragam, unik, dan ekspresif

Risma Nuriyanti, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

		dengan tema	
3	Informasi	Mampu menyampaikan informasi yang sesuai dengan data dan mudah dipahami pembaca	Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian atau peristiwa berdasarkan pengalaman pribadi dan didukung data dan mudah dipahami oleh pembaca.
4	Tata bahasa	Mampu menulis narasi dengan struktur kalimat dan pemilihan kata yang benar	Struktur kalimat kompleks dengan pemilihan kata yang tepat.
5	Mekanis	Mampu menulis narasi dengan penulisan ejaan dan tanda baca yang benar.	Semua huruf besar dan kecil sesuai dan penulisan ejaan yang sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia

Adapun kisi-kisi kemampuan berpikir kreatif sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Indikator	Penilaian
1	Kelancaran	a. Menghasilkan 200 kata b. Ide baru yang variatif c. Runtut
2	Kelenturan	a. Keragaman struktur kalimat b. Keterkaitan antar kalimat c. Panjang kalimat d. Kronologis kejadian
3	Orisinalitas	a. Judul b. Tema yang diangkat c. Isi cerita d. Gaya penulisan
4	Kerincian	a. Ekspresif b. Kaya kosa kata c. Pengungkapan cerita d. Adanya percakapan

Sementara itu, penilaian keterampilan menulis narasi dan kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan rubrik penilaian. Rubrik adalah dokumen yang mengartikulasikan harapan untuk suatu tugas dengan mencantumkan kriteria, atau yang penting dan menggambarkan tingkat dari kualitas dari yang

baik sampai paling rendah (Mentari, 2018). Rubrik memuat karakteristik yang ditunjukkan melalui kinerja siswa disertai dengan panduan-panduan untuk mengevaluasi masing-masing karakteristik (Andreade, 2008).

Rubrik Penilaian keterampilan menulis narasi dan kemampuan berpikir kreatif diadaptasi dari salah satu teori. Rubrik penilaian keterampilan menulis mengacu pada Nurgiyantoro (2014). Pedoman penilaian menulis narasi siswa dilakukan secara analitis dimana setiap indikator diberikan skor secara tersendiri dan skor keseluruhan diperoleh dengan menjumlahkan skor-skor komponen tersebut (Nurgiyantoro, 2014, hlm. 443). Salah satu model penskoran dalam keterampilan menulis, yaitu menggunakan skala interval yang dimodifikasi dari Nurgiyantoro (2014, hlm. 439). Modifikasi pada penelitian ini pada bagian indikator. Modifikasi dilakukan dengan tujuan agar sesuai dengan kriteria penilaian keterampilan menulis narasi. Sementara untuk kemampuan berpikir kreatif mengacu pada model penilaian kreativitas mengarang menurut Torrance, 1961 & Munandar, 2014. Kedua penilaian tersebut hanya dijadikan acuan sebagai penilaian dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Instrumen penilaian tersebut selanjutnya di validasi oleh *expert* ahli dalam bidang penelitian dan bahasa untuk memberi *judgment* terhadap instrumen penilaian menulis narasi dan kemampuan berpikir kreatif dalam penelitian ini.

Validitas merupakan kemampuan instrumen untuk mengukur sifat kontruksi yang sedang dipelajari, adalah faktor vital dalam memilih atau menerapkan instrumen (Zamanzadeh, dkk., 2015). Validitas data mengacu pada masalah kualitas dan ketepatan teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi, juga dikenal sebagai validitas definisi dan validitas logis, yaitu suatu kemampuan item yang dipilih untuk direnungkan variabel konstruk dalam ukuran. Jenis instrumen ini membahas sejauh mana instrumen yang digunakan cukup mewakili domain konten. Ini juga menjawab pertanyaan bahwa sejauh mana sampel terpilih dalam instrumen adalah sampel konten yang komprehensif (Zamanzadeh, dkk., 2015)

Validitas isi suatu tes tidak memiliki besaran tertentu yang dihitung secara statistika tetapi tes tersebut sudah valid berdasarkan telaah instrumen. Validitas isi sebenarnya berdasar pada analitis logika sehingga tidak berupa suatu koefisien validitas yang dihitung secara statistika. Validitas isi diakukan secara pertimbangan (*judgment*) pada ahli sesuai bidang yang bersangkutan (gregory, 2013). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiono (2016) bahwa validitas isi dapat ditentukan dengan menggunakan sudut pandang ahli. ahli disini adalah ahli awam dan ahli konten. Ahli awam adalah subjek penelitian potensial, sedangkan ahli konten adalah profesional yang memiliki pengalaman atau pengalaman penelitian di lapangan.

Validitas pada penelitian ini merujuk pada validitas instrumen penilaian keterampilan menulis narasi dan kemampuan berpikir kreatif yang telah di validasi oleh *expert* atau ahli yang tersaji dalam tabel 3.3 dan tabel 3.5

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Narasi

Organisasi Isi	
Mampu menyajikan rangkaian cerita sesuai struktur dan unsur-unsur menulis narasi dengan jelas dan mudah dipahami pembaca	
Skor	Kriteria
5	Cerita mengandung unsur menulis narasi (tema, alur, tokoh, latar, amanat dan sudut pandang), jelas, menunjukkan keterpaduan yang sangat baik, dan mudah dipahami oleh pembaca
4	Cerita mengandung unsur menulis narasi (tema, alur, tokoh, latar, amanat, dan sudut pandang), jelas, menunjukkan keterpaduan dan dipahami oleh pembaca.
3	Cerita megandung unsur narasi (tema, alur, tokoh, latar, amanat, dan sudut pandang), jelas, menunjukkan keterpaduan namun tidak memperlihatkan amanat
2	Tidak terdapat dua atau lebih unsur karangan narasi (tema, alur, tokoh latar, amanat, dan sudut pandang), dan tidak menunjukkan keterpaduan
1	Sangat kurang Cerita menyampaikan informasi tidak jelas, tidak sesuai dengan judul dan tidak dapat dipahami oleh pembaca

Isi	
Mampu mengembangkan kreativitas alur cerita dengan detail, kronologis, runtut, ide yang beragam, unik, ekspresif dan sesuai dengan tema	
Skor	Kriteria
5	cerita yang dikembangkan sangat detail dan runtut, mulai dari kegiatan secara kronologis , ide yang dikemukakan sangat beragam, unik, ekspresif dan sesuai dengan tema
4	cerita yang dikembangkan detail dan runtut, mulai dari kegiatan secara kronologis , ide yang dikemukakan beragam, unik dan ekspresif, dan sesuai dengan tema
3	cerita yang dikembangkan detail tapi kurang runtut, mulai dari kegiatan secara kronologis , ide yang dikemukakan cukup beragam, unik dan ekspresif, dan sesuai dengan tema
2	Cerita yang dikembangkan kurang detail dan kurang runtut, mulai dari kegiatan secara kronologis, ide yang kurang beragam, kurang unik, kurang ekspresif dan kurang sesuai dengan tema
1	Cerita yang dikembangkan tidak detail dan runtut, ide tidak beragam, tidak unik, tidak ekspresif dan tidak sesuai dengan tema.
Informasi	
Mampu menyampaikan informasi yang sesuai dengan data dan mudah dipahami pembaca	
Skor	Kriteria
5	Cerita menyampaikan informasi secara detail disertai data yang mendukung mengenai suatu peristiwa
4	Cerita menyampaikan informasi serta mencantumkan data yang mendukung mengenai suatu peristiwa
3	Cerita menyampaikan informasi namun tidak disertai data yang mendukung mengenai suatu peristiwa
2	Cerita kurang jelas serta tidak menunjukkan data yang mendukung mengenai suatu peristiwa
1	Tidak terdapat informasi dan data yang mendukung mengenai suatu peristiwa.
Tatat Bahasa	

Mampu menulis narasi dengan struktur kalimat dan pemilihan kata yang benar	
Skor	Kriteria
5	Tidak terjadi kesalahan dalam struktur kalimat, kalimat dibuat dengan sangat baik dan pemilihan kata sangat tepat
4	Terjadi satu sampai dua kesalahan dalam struktur kalimat, tidak mengaburkan makna dan pemilihan kata tepat
3	Terjadi tiga sampai empat kesalahan dalam struktur kalimat, tidak mengaburkan makna dan terdapat kesalahan dalam pemilihan kata.
2	Terjadi banyak kesalahan dalam struktur kalimat dan pemilihan kata, sedikit mengaburkan makna
1	Terjadi banyak kesalahan dalam struktur kalimat, mengaburkan kalimat dan banyak pemilihan kata yang tidak tepat
Mekanis	
Mampu menulis narasi dengan penulisan ejaan dan tanda baca yang benar	
Skor	Kriteria
5	Menguasai aturan penulisan sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia, tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kata dan penggunaan tanda baca.
4	Menguasai aturan penulisan sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia, terdapat satu atau dua kesalahan dalam penulisan kata dan penggunaan tanda baca
3	Cukup menguasai aturan penulisan sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia, terdapat tiga atau empat kesalahan dalam penulisan kata dan penggunaan tanda baca
2	Kurang menguasai aturan penulisan sesuai Ejaan Bahasa Indoensia, terdapat lima atau enam kesalahan dalam penulisan dan penggunaan tanda baca.
1	Tidak menguasai aturan penulisan sesuai Ejaan Bahasa Indonesia, terdapat banyak kesalahan dalam penulisan dan penggunaan tanda baca

Kriteria keberhasilan siswa dalam menulis narasi dapat disimpulkan pada tabel berikut

Risma Nuriyanti, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia repositori.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5 Kriteria Keberhasilan Menulis Narasi Siswa

Nilai	Kategori
96-100	Sangat baik
81-95	Baik
66-80	Cukup
56-65	Kurang
0-55	Sangat Kurang

(Sumber: Nurgiyantoro, 2014)

Sementara itu untuk rubrik kemampuan berpikir kreatif siswa sebagai berikut:

Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kreatif

No.	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Kelancaran	5	Tulisan yang dihasilkan lebih dari 200 kata, mengandung ide baru yang sangat variatif dan unik, serta gagasan yang dikemukakan sangat runtut
		4	Tulisan yang dihasilkan terdiri dari 150-199 kata, mengandung ide baru yang variatif dan unik, dan gagasan yang dikemukakan runtut
		3	Tulisan yang dihasilkan terdiri dari 100-149 kata, mengandung ide baru yang cukup variatif, dan gagasan yang dikemukakan cukup runtut
		2	Tulisan yang dihasilkan terdiri dari 50-99 kata, kurang mengandung ide baru yang variatif dan gagasan yang dikemukakan kurang runtut
		1	Tulisan yang dihasilkan kurang dari 50 kata, tidak mengandung ide baru yang variatif dan gagasan yang dikemukakan tidak runtut
2	Kelenturan (struktur kalimat, konten, koehsi dan koherensi)	5	Hasi tulisan siswa menunjukkan kelenturan jika terdapat keberagaman dalam struktur kalimat yaitu (1) dapat berupa kombinasi kalimat sederhana, gabungan, dan kompleks, (2) keterkaitan antarkalimat dan antarparagraf, atau (3) panjang kalimat (kalimat singkat kurang dari lima kata, kalimat panjang lebih dari 10 kata). (4) jika terdapat kelenturan dalam konten yang meliputi kronologis kejadian; dan (5) adanya latar waktu, dan tempat

Risma Nuriyanti, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia repositori.upi.edu perpustakaan.upi.edu

		4	Hasil tulisan siswa menunjukkan kelenturan jika memenuhi empat kriteria
		3	Hasil tulisan siswa menunjukkan kelenturan jika memenuhi tiga kriteria
		2	Hasil tulisan siswa menunjukkan kelenturan jika memenuhi dua kriteria
		1	Hasil tulisan siswa tidak menunjukkan kelenturan jika memenuhi satu kriteria
3.	Keaslian/Orisinalitas (Gaya dan Penggunaan Bahasa)	5	Hasil tulisan siswa menunjukkan keaslian jika meliputi (1) judul; (2) tema yang diangkat (3) isi cerita, (4) tokoh dan (5) gaya penulisan
		4	Hasil tulisan menunjukkan keaslian jika memenuhi empat kriteria
		3	Hasil tulisan menunjukkan keaslian jika memenuhi 3 kriteria
		2	Hasil tulisan menunjukkan keaslian jika memenuhi dua kriteria
		1	Hasil tulisan tidak menunjukkan keaslian jika memenuhi satu kriteria
4.	Kerincian (Kandungan isi cerita)	5	Hasil tulisan siswa menunjukkan kerincian jika meliputi (1) diungkapkan secara ekspresif; (2) kaya dalam mengungkapkan perasaan/gagasan; (3) mengungkapkan perasaan dalam penggambaran tokoh; (4) mengungkapkan pendapat dan pengalaman pribadi, dan (5) adanya percakapan.
		4	Hasil tulisan siswa menunjukkan kerincian jika memenuhi empat kriteria
		3	Hasil tulisan siswa menunjukkan kerincian jika memenuhi tiga kriteria
		2	Hasil tulisan siswa menunjukkan kerincian jika memenuhi dua kriteria
		1	Hasil tulisan tidak menunjukkan kerincian jika tidak memenuhi satu kriteria

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan studi literatur dan studi empiris terkait permasalahan keterampilan menulis narasi dan kemampuan berpikir kreatif siswa

Risma Nuriyanti, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia repositori.upi.edu perpustakaan.upi.edu

- b. Perumusan masalah penelitian yang secara rinci menjadi sebuah pertanyaan penelitian yang didapatkan berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan.
 - c. Penemuan solusi dari permasalahan penelitian, diperoleh dengan analisis studi pustaka tentang model pembelajaran *experiential learning*.
 - d. Persiapan pembelajaran yang meliputi: (1) penyusunan instrumen penelitian berupa kisi-kisi tes, soal *pretest*, soal *posttest*, pedoman penskoran, serta menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ; (2) validasi instrumen penelitian yang dilakukan oleh dosen ahli.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Pemberian informasi kepada guru kelas IV terkait pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *experiential learning*.
 - b. Perencanaan jadwal penelitian
 - c. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan menjadi tiga tahap yaitu (1) pemberian *pretest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol (2) penerapan model pembelajaran *experiential learning* pada kelas eksperimen selama 6 kali pertemuan, satu kali pertemuan 2 x 35 menit. (3) pemberian *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Tahap Akhir
- a. Menilai skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan pedoman penskoran keterampilan menulis narasi dan kemampuan berpikir kreatif.
 - b. Melakukan analisis data dari skor yang telah didapatkan dengan menguji normalitas, homogenitas dan uji beda.
 - c. Menarik kesimpulan dan menyusun laporan.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan meliputi pengolahan data terhadap hasil tes baik *pretest* maupun *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes tersebut

Risma Nuriyanti, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia repositori.upi.edu perpustakaan.upi.edu

digunakan untuk mengukur keterampilan menulis narasi dan juga kemampuan berpikir kreatif siswa pada setiap siswa setelah mendapatkan pembelajaran *experiential learning*. Tujuan dari *pretest* adalah untuk melihat kemampuan awal dari kedua kelas apakah sama atau berbeda. Sedangkan *posttest* dilakukan untuk melihat kemampuan dari kedua kelas setelah diberikan perlakuan.

Sebelum data hasil penelitian diolah, terlebih dahulu dipersiapkan beberapa hal antara lain:

1. Memberikan penilaian pada tulisan siswa sesuai dengan rubrik skor keterampilan menulis narasi sesuai indikator yang sudah di tentukan, yaitu (1) organisasi isi; (2) isi; (3) informasi; (4) tata bahasa, dan (5) mekanis. Sedangkan untuk skor kemampuan berpikir kreatif didapatkan dari hasil penilaian kemampuan berpikir kreatif yang dinilai berdasarkan indikator-indikator tersebut dinilai dengan rubrik penilaian yang sudah di validasi oleh ahli dengan rentang nilai 1-5, yakni (1) sangat kurang; (2) kurang; (3) cukup; (4) baik; dan (5) sangat baik..
2. Memberikan penilaian pada tulisan siswa dengan penilaian kemampuan berpikir kreatif siswa yang dinilai berdasarkan rubrik kemampuan berpikir kreatif. Rubrik kemampuan berpikir kreatif siswa sesuai indikator yang sudah di tentukan, yaitu (1) kelancaran; (2) kelenturan; (3) keaslian, dan (4).
3. Skor keterampilan menulis dan kemampuan berpikir kreatif yang telah didapatkan dari hasil penilaian menulis narasi siswa dikonversi ke dalam nilai 1-100. Jika semua aspek mendapat nilai tertinggi maka nilai maksimum adalah 25 untuk keterampilan narasi dan nilai maksimum sebesar 20 untuk kemampuan berpikir kreatif. Kemudian skor tersebut dikonversi menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor hasil koversi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times \text{Skor konversi (100)}}{\text{Skor Maksimum}}$$

(Sumber: Gasong, 2018)

Hasil penskoran yang telah di konversi ke dalam nilai 100 baik dari keterampilan menulis narasi dan kemampuan berpikir kreatif masing-masing

Risma Nuriyanti, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia repositori.upi.edu perpustakaan.upi.edu

dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji t dengan bantuan software IBM SPSS 22,. Sebelum melakukan uji t terhadap data, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas data dengan langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik yang digunakan dalam analisis selanjutnya. Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk* karena sampel pada penelitian ini berjumlah kurang dari 50. Rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 = sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jenis signifikansi (*sig*). jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan jika nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0.05 maka H_0 diterima. Selanjutnya jika distribusi data normal dilanjutkan dengan Uji Homogenitas, namun apabila distribusi data tidak normal, maka pengujian langsung dilakukan dengan statistik non-parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*. Dalam penelitian ini untuk melakukan uji normalitas adalah dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas antara dua kelompok data dilakukan untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok homogen atau tidak homogen. Rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang homogen

H_1 = sampel berasal dari populasi yang memiliki varians tidak homogen

Kriteria pengujian H_0 diterima apabila nilai signifikansi > taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Uji statistik menggunakan bantuan program SPSS 22.

3. Uji Hipotesis perbedaan rata-rata

Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan atau kesamaan dua rata-rata dari data *pretest* dan *posttest*. Adapun rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$ tidak terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_1 : $\mu_1 \neq \mu_2$ terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Jika kedua data berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji-t (*uji independent sample t-test*). Jika kedua data berdistribusi normal tetapi tidak homogen, maka dilakukan uji-t dengan asumsi varians tidak sama (*uji independent sample t-test dengan equal varians not assumed*). Jika salah satu atau kedua data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan uji *Mann-Whitney* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis antara siswa yang menerapkan model pembelajaran *experiential learning* dengan siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran *experiential learning*, serta untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kreatif antara siswa dengan pembelajaran menerapkan *experiential learning* dan siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran *experiential learning*. Taraf signifikan yang digunakan adalah 0.05. (Gravetter & Wallnau, 2008)